

JACK'S MILYADER: MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK REMAJA MELALUI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 BERASTAGI

Anita Tarihoran[✉], Yola Yolanda, Purnaya Sari Tarigan, Suci Pertiwi

Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

Email: anita.tarihoran@mikroskil.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp243-248>

ABSTRACT

The increasingly complex development of the global economy requires every individual to have knowledge and skills in managing personal finances. Financial literacy is a fundamental need that needs to be instilled from an early age, especially in adolescence when mindsets and habits begin to form. In Indonesia, the level of financial literacy is still relatively low, especially among teenagers. Based on a survey by the Financial Services Authority (OJK) in 2024, the level of financial literacy of the Indonesian people only reached 65.43%, far below developed countries which reached 70-80%. SMA Negeri 1 Berastagi as one of the upper secondary education institutions in Karo Regency, North Sumatra, has great potential to become a pioneer in developing financial literacy among teenagers. With more than 1,000 students and coming from various socio-economic backgrounds, this school is an ideal place to instill and develop personal financial management skills. The service team conducted a needs survey directly with the principal of SMA Negeri 1 Berastagi and the results of the discussion showed that students had not received financial literacy insights and there was no direction that educated them to have intelligence in financial management for their better future. The results of the service of SMA Negeri 1 Berastagi that students understand financial management for adolescents through financial literacy.

Keyword: Financial Management, Jack's Milyader, Financial Literacy.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut setiap individu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar yang perlu ditanamkan sejak dulu, terutama pada usia remaja saat pola pikir dan kebiasaan mulai terbentuk. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah terutama di kalangan remaja. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43%, jauh di bawah negara-negara maju yang mencapai 70-80%. SMA Negeri 1 Berastagi sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pengembangan literasi keuangan di kalangan remaja. Dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 1.000 orang dan berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, sekolah ini menjadi tempat ideal untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan manajemen keuangan pribadi. Tim pengabdian melakukan survei kebutuhan secara langsung dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Berastagi dan hasil diskusi menunjukkan siswa-siswi belum mendapat bekal wawasan literasi keuangan dan belum ada pengarahan yang mendidik mereka memiliki kecerdasan dalam menjajamin keuangan untuk masa depan mereka yang lebih baik. Hasil pengabdian SMA Negeri 1 Berastagi bahwa siswa-siswi memahami dalam manajemen keuangan untuk remaja melalui literasi keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Jack's Milyader, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang pesat, literasi keuangan telah menjadi keterampilan hidup yang krusial bagi seluruh lapisan masyarakat. Di tengah kompleksitas produk keuangan dan dinamika ekonomi yang terus berubah, pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi bukan lagi sekadar kebutuhan tambahan, melainkan kompetensi dasar yang menentukan kesejahteraan individu di masa depan. Fenomena ini menjadi lebih signifikan ketika menyangkut generasi muda, khususnya remaja, yang akan menghadapi tantangan ekonomi dan keuangan. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi muda yang besar, masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal literasi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43%, meningkat dari 40,03% pada tahun 2023 (OJK, 2024). Rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja Indonesia berdampak langsung pada perilaku konsumtif dan kebiasaan mengelola uang yang tidak bijaksana. Menurut penelitian dari Lembaga

Demografi Universitas Indonesia (2023), sekitar 65% remaja Indonesia menghabiskan lebih dari 70% uang saku mereka untuk konsumsi yang mengarah kepada keinginan, dengan hanya 15% yang memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa mayoritas remaja Indonesia tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang dan minim pemahaman tentang investasi, asuransi, atau instrumen keuangan lainnya. Di tengah situasi ini, SMA Negeri 1 Berastagi, yang terletak di kawasan strategis Kabupaten Karo, Sumatera Utara, memiliki posisi unik dan potensial untuk menjadi katalisator perubahan. Dengan jumlah siswa lebih dari 1.200 orang yang berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, dari keluarga petani tradisional hingga pengusaha modern, sekolah ini merefleksikan keragaman masyarakat Indonesia (Pakpahan, et. al, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Oktober 2023, hanya 25% siswa SMA Negeri 1 Berastagi yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, dan kurang dari 10% yang memiliki tabungan pribadi atau rencana keuangan sederhana (Pakpahan, Hasugian, Warat, Sari, & Anugrah, 2023). Kabupaten Karo sendiri merupakan kawasan agropolitan dengan perekonomian yang bertumpu pada sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM. Potensi ekonomi daerah ini cukup besar dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 5,8% per tahun sebelum pandemi COVID-19 dan mulai pulih dengan pertumbuhan 4,2% pada tahun 2023. Namun, ketimpangan ekonomi masih menjadi tantangan dengan Indeks Gini sebesar 0,41 pada tahun 2023. Literasi keuangan yang baik dapat menjadi instrumen penting untuk mengurangi ketimpangan tersebut dan memaksimalkan potensi ekonomi daerah di masa depan. Pengabdian Jack Milyader: Manajemen Keuangan Pribadi untuk Remaja dirancang sebagai intervensi komprehensif untuk menjawab tantangan ini. Nama "Jack Milyader" yang bermakna "Jalan Cerdas Menuju Milyarder" - bukan semata-mata bertujuan mencetak generasi yang berorientasi materi, melainkan membekali remaja dengan pola pikir dan keterampilan keuangan yang akan membuat mereka mandiri secara finansial dan berkontribusi positif terhadap perekonomian.

Program ini mengintegrasikan konsep dasar manajemen keuangan dengan konteks lokal dan realitas kehidupan remaja kontemporer. Melalui pendekatan blended learning yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka, praktik simulasi, proyek komunitas, dan platform digital, program ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran finansial yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMA Negeri 1 Berastagi, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga cerdas secara finansial. Mereka akan memiliki ketahanan finansial dalam menghadapi ketidakpastian

ekonomi, mampu mengoptimalkan peluang keuangan yang tersedia, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Serta mendukung terpenuhinya IKU pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Berastagi.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan minimnya literasi keuangan yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Berastagi yang terlihat dari minimnya pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, dan kurangnya kepemilikan tabungan pribadi atau rencana keuangan sederhana. Adapun rincian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tim pengabdian melakukan survei kebutuhan secara langsung pada mitra dengan berdiskusi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Berastagi. Hasil diskusi yang diperoleh digunakan sebagai sumber informasi dalam pembuatan materi yang dibutuhkan
2. Setelah informasi diperoleh, Tim pengabdian membuat materi pengabdian yang dibutuhkan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 mendatang. Kegiatan dilaksanakan dengan cara menggunakan permainan jack milyader
3. Setelah pemaparan selesai, aktivitas pengabdian dilanjutkan dengan praktik langsung dalam permainan jack milyader yang akan melatih pemikiran analisis siswa-siswi SMA Negeri 1 Berastagi dalam mengelolah keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam mengukur ketercapaian penyelesaian masalah ini, tim pengabdian akan memberikan Pre-Test dan Post-Test, untuk mengukur dampak edukasi ini dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi siswa-siswi SMA Negeri 1 Berastagi. Hasil pengukuran ketercapaian ini juga akan menunjukkan bagaimana jack milyader dapat digunakan dalam pemahaman literasi keuangan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tim pengabdian melakukan survei kebutuhan secara langsung pada mitra dengan berdiskusi bersama kepala sekolah SMA Negeri 1 Berastagi. Hasil diskusi ini akan menjadi dasar dalam perencanaan pelaksanaan pengabdian yakni dalam tingkatan edukasi pada pengabdian ini.
2. Tim pengabdian menyusun materi dan perencanaan pelaksanaan pengabdian sesuai dengan kebutuhan yang telah didapatkan sebelumnya.
3. Tim pengabdian menyusun Pre-Test dan Post-Test untuk mengukur Tingkat ketercapaian keberhasilan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam meningkatkan wawasan manajemen keuangan pribadi
4. Tim pengabdian akan melaksanakan pengabdian pada bulan Mei 2025 mendatang. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 hari selama 3 jam, yang terbagi dalam 1 sesi.
5. Pada hari pelaksanaan akan diawali dengan pendistribusian kuesioner Pre-Test untuk mengetahui wawasan siswa-siswi SMA Negeri 1 Berastagi sebelum aktivitas pengabdian dilakukan
6. Kemudian, dilakukan pemaparan materi terkait manajemen keuangan prindai
7. Setelah pemaparan selesai, aktivitas pengabdian dilanjutkan dengan praktik langsung dalam permainan jack milyader yang akan melatih pemikiran analisis
8. Pada akhir sesi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, akan dibagikan kuesioner Post-Test kepada siswa, untuk mengukur keberhasilan dari program edukasi
9. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mitra selesai dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat, akan menyusun laporan kegiatan. Laporan ini akan memuat bukti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dan sebagai bukti tanggung jawab oleh tim pengabdian.

10. Setelah laporan kegiatan selesai dibuat, tim pengabdian akan menyusun dan mempublikasikan artikel ilmiah sebagai bentuk pelaporan atas kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Jack's Milyader: Manajemen Keuangan Pribadi untuk Remaja Melalui Literasi Keuangan di kalangan Siswa SMA Negeri 1 Berastagi, dimulai dengan meninjau kebutuhan mitra, dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Berastagi. Pada saat pelaksanaan, kegiatan melibatkan siswa – siswi di SMA tersebut sebagai peserta dan dilaksanakan pada 08 Mei 2025. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelatihan ini diikuti oleh 36 orang siswa dan siswi kelas XI IPS-1. Pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan hasil yang baik, dimana terdapat peningkatan pemahaman siswa siswi terhadap manajemen keuangan pribadi. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan awal dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan guru pendamping agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien. Keterlibatan ini mendukung terselenggaranya kegiatan ini sesuai dengan rencana. Kegiatan awal dilakukan dengan pembagian kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait topik manajemen keuangan pribadi. Selanjutnya, melakukan sesi pelatihan dan penyampaian materi oleh tim pengabdian serta di tutup dengan melakukan simulasi permainan Jack's Milyader.

Sesi pelatihan dilaksanakan dalam bentuk presentasi untuk membahas konsep manajemen keuangan pribadi dan betapa pentingnya hal ini. Peserta diberi waktu untuk mengisi pre-test yang diberikan. Lalu pemaparan materi diberikan kepada peserta. Dalam pelaksanaannya, peserta memberikan respon yang positif dan antusias. Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan langsung oleh pemateri, Sebagian besar peserta pelatihan mengerti dan menyatakan bahwa materi mudah dipahami.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim Pengabdian

Setelah pemaparan materi dilakukan, sesi pelatihan dilanjutkan dengan memberikan simulasi awal kepada peserta bagaimana mekanisme permainan Jack's Milyader dilakukan. Simulasi ini memberikan gambaran kepada peserta cara bermain sekaligus memahami bagaimana perencanaan keuangan bisa mengurangi risiko keuangan.

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 4 -5 orang, yang masing masing anggota tim memiliki peran yang berbeda – beda. Mereka berperan sebagai Mr. Jack, investor dengan peran payer a, player b, player c yang nantinya diminta untuk membuat keputusan Bisnis berdasarkan skenario yang terdapat pada permainan Jack's Milyader. Tim pelaksana akan mendampingi peserta dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan konsep permainan, menggelar papan permainan dan menempatkan alat bantu permainan beserta peraturan permainan.



Gambar 2. Simulasi Jack's Milyader

Setelah simulasi dilaksanakan, peserta melakukan permainan langsung Jack's Milyader. Mereka dapat langsung merencanakan keuangan,

mengelolah risiko yang muncul dalam permainan dan mengetahui pentingnya investasi dilakukan dengan baik. Pemain dengan jumlah uang tunai (in game currency) terbanyak adalah pemenang dari games ini. Pada akhir sesi tim pengabdian menyebarkan kembali kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah melakukan pelatihan. Tidak lupa, tim juga memberikan hadiah bagi para peserta yang menang dalam permainan ini.



Gambar 3. Pemberian Hadiah Bagi Pemenang

Adapun hasil dari pelatihan ini terlihat dalam perubahan hasil pre-test dan post-test atas 36 siswi SMA Negeri 1 Berastagi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

Indikator Evaluasi	Pre Test	Post Test	Pening katan	Pening Katan (%)
Siswa – siswi yang mengetahui <i>financial freedom</i>	11	36	25	227%
Siswa – siswi yang mengetahui pentingnya mempelajari perencanaan keuangan sejak berada di bangku sekolah	10	36	26	260%
Siswa – siswi yang mengetahui bagaimana menyusun perencanaan	7	33	26	371%

keuangan yang baik				
Siswa – siswi yang mengetahui komponen utama dalam perencanaan keuangan pribadi	5	30	25	500%
Siswa – siswi yang mengetahui dana darurat	12	36	24	200%
Siswa – siswi yang mengetahui manfaat berinvestasi dalam mencapai <i>financial freedom</i>	10	34	24	240%
Siswa – siswi yang mengetahui cara pengelolaan utang yang baik dalam perencanaan keuangan	6	30	24	400%
Siswa – siswi yang mengetahui risiko yang dapat terjadi jika tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik	12	34	22	183%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta pelatihan di semua indikator yang digunakan dalam perencanaan keuangan. Nilai post – test yang konsisten tinggi untuk setiap indikator dari pre – test menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan.

1. Pada indikator evaluasi pertama, Pengetahuan peserta tentang "financial freedom" meningkat drastic (227%). Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep kebebasan finansial, yang merupakan tujuan penting dalam perencanaan keuangan.
2. Pada indikator kedua, terjadi peningkatan besar (260%) dalam kesadaran peserta akan pentingnya mempelajari perencanaan keuangan sejak dulu. Hal ini diharapkan dapat

- menanamkan kebiasaan baik sejak awal akan sangat berpengaruh terhadap masa depan finansial
3. Pada indikator ke tiga, yang merupakan salah satu peningkatan persentase tertinggi (371%), menunjukkan bahwa materi pelatihan sangat efektif dalam mengajarkan langkah-langkah praktis dan strategi untuk menyusun perencanaan keuangan yang baik.
 4. Pada indikator ke empat, peningkatan persentase tertinggi (500%). Angka Pre-Test yang rendah (5) menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, peserta memiliki pemahaman minim tentang komponen dasar perencanaan keuangan pribadi. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan pengetahuan mengenai elemen-elemen penting dalam mengatur keuangan pribadi.
 5. Pada indikator ke lima, Pengetahuan tentang dana darurat juga meningkat secara signifikan (200%). Ini penting karena dana darurat adalah komponen dalam financial freedom
 6. Pada indikator ke enam, pemahaman tentang peran investasi dalam mencapai kebebasan finansial menunjukkan peningkatan(240%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada dasar-dasar, tetapi juga memperkenalkan konsep investasi.
 7. Pada indikator ke tujuh, pengetahuan tentang pengelolaan utang juga mengalami peningkatan yang sangat tinggi (400%). Ini menunjukkan bahwa materi tentang pengelolaan utang, berhasil disampaikan dengan efektif kepada peserta
 8. Pada indikator ke delapan, meskipun persentase peningkatannya "terendah" dibandingkan indikator lain (183%) tetap merupakan peningkatan penting. Ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan konsekuensi negatif dari tidak adanya perencanaan keuangan yang matang.
- dan memahami menajemen keuangan melalui literasi keuangan di game Jack's Milyarder.
- ## DAFTAR PUSTAKA
- Budiharjo, R. et al. 2025. Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku untuk Pemuda di MTs Salafiyah Al Falah Bandung. *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar*. 4, 2 (Jun. 2025). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v4i2.8528>
- Dapodik. (2025). SMA Negeri 1 Berastagi. Retrieved from <https://dapo.dikdasmen.go.id/>
- Fajrina, N., & Husain, F. (2024). Optimalisasi Edukasi Keuangan: Sosialisasi Gemar Menabung Bagi Generasi Muda Desa Balassuka. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 368-377. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v7i2.538
- Kartikasari, E. D., & Dedyansyah, A. F. (2025). Edukasi Cerdas Finansial: Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sebagai Kemampuan Mengelola Uang Saku Di SMP Wahid Hasyim Glagah Lamongan. *KOMUNITA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 744-752
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/>
- Pakpahan, Y. E., Hasugian, C., Warat, M. I., Sari, Y. M., & Anugrah, J. (2023). Peningkatan Motivasi Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan pada Siswa SMA Negeri 1 Berastagi. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 44-48.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Kabanjahe mengerti